

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program perilaku hidup bersih dan sehat rumah tangga di Desa Bangkaloa Ilir Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu belum berjalan baik. Hal tersebut dikarenakan sebagai berikut :

- a. Kepatuhan baik dari sisi pemahaman dan prosedur pelaksanaan belum berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan petugas puskesmas dan kader kesehatan hanya sekedar tahu tanpa mengerti dan memahami mengenai pedoman pembinaan program PHBS yang diterbitkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 2269/Menkes/Per/XI/2011 Tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Pelaksanaan prosedur mengenai tiga strategi pembinaan juga terdapat tidak kesesuaian karena masyarakat masih ada yang tidak mengikuti sosialisasi dan pendataan, sehingga pembinaan tidak merata di setiap masyarakat.
- b. Banyaknya aktor yang terlibat pada pelaksanaan pembinaan program PHBS secara keseluruhan meliputi petugas puskesmas, kader kesehatan, dan masyarakat menjadi aktor utama serta ada keterlibatan pemerintah desa dan tokoh agama untuk kelancaran proses pelaksanaan pembinaan. Peran para aktor yang terlibat dalam hal ini pihak puskesmas dan kader kesehatan sudah menjalankan perannya yaitu melakukan sosialisai, pendataan secara langsung disetiap Rukun Tetangga (RT), serta melakukan pendekatan

kepada masyarakat baik itu pendekatan secara promotif, preventif, ataupun kuratif. Namun, pelaksanaannya belum merata pada setiap masyarakat di Desa Bangkaloa Ilir tersebut.

- c. Kejelasan tujuan pada pelaksanaan aktor yang terlibat baik itu petugas puskesmas, kader kesehatan, ataupun masyarakat sudah mengerti mengenai tujuan pembinaan program PHBS yaitu yang tujuan utamanya meningkatkan PHBS. Namun, belum adanya kesesuaian tujuan tersebut dengan kondisi yang ada di Desa Bangkaloa Ilir karena masih banyak masyarakat yang kesulitan mendapatkan air bersih, sehingga memanfaatkan air sungai yang kotor untuk keperluan sehari-hari seperti mandi, buang air besar, mencuci, dan lain sebagainya. Sementara itu, masyarakat juga masih banyak yang merokok di dalam rumah, tidak menggunakan sabun selama mencuci tangan, dan buang sampah sembarang. Jika dikaitkan dengan 10 indikator PHBS di tatanan rumah tangga, masyarakat masih belum sesuai dengan penerapan 10 indikator tersebut. Jika dalam pendataan ada satu indikator, maka akan tidak memenuhi status keluarga sehat.
- d. Perkembangan dan kerumitan kebijakan pada pelaksanaan disamping masyarakat masih banyak yang tidak mempraktikkan PHBS dengan baik tetapi masih ada hal signifikan mengenai perkembangan setelah adanya program PHBS yaitu mengenai penggunaan jamban. Masyarakat yang memiliki jamban sudah meningkat, terlebih lagi Kecamatan Widasari sudah banyak menerapkan *Open Defecation Free* (ODF) atau Stop Buang Air Besar Sembarangan. Selanjutnya, dalam pelaksanaan pembinaan program

PHBS terdapat kendala yang dominan yaitu mengenai kebiasaan masyarakat yang sulit untuk dihilangkan. Kendala lain adalah mengenai kurangnya pendidikan dan ekonomi masyarakat, serta pendanaan yang kurang.

- e. Partisipasi terhadap kebijakan dari petugas puskesmas dan kader kesehatan mendukung terhadap proses pelaksanaan pembinaan program PHBS. Namun, partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Bangkaloa Ilir belum berjalan secara maksimal karena masih ada masyarakat yang tidak mengikuti pertemuan dalam hal sosialisasi dan pendataan.
- f. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pada pelaksanaan pembinaan program PHBS komunikasi dan koordinasi antar petugas puskesmas dan kader kesehatan sudah baik hal ini dapat dilihat dari adanya grup *WhatsApp*. Petugas puskesmas dan kader kesehatan akan saling berkomunikasi baik itu melalui media sosial atau pun surat menyurat, terlebih lagi ada keterlibatan pemerintah desa dalam proses komunikasi dan koordinasi ini. Pada pelaksanaan mengenai sumber daya terkait kompetensi, para petugas di puskesmas sudah mengikuti pelatihan dari dinas dan pertemuan bulanan di sektor puskesmas itu sendiri. Sementara itu, sumber daya finansialnya dalam pelaksanaan pembinaan PHBS sudah ada yaitu dari Biaya Operasional Kesehatan (BOK). Sementara itu, mengenai faktor kondisi sosial dan budaya masyarakat desa kebiasaan yang masih melekat menjadi faktor utama yang sulit dihilangkan terlebih kebiasaan tersebut

merujuk pada kebiasaan seperti BAB sembarangan di sungai, buang sampah sembarangan, menggunakan air sungai untuk keperluan sehari-hari.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi program perilaku hidup bersih dan sehat rumah tangga di Desa Bangkaloa Ilir Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu, maka implikasinya sebagai berikut :

1. Aspek kepatuhan belum cukup baik, sehingga perlunya pemahaman mendalam dari petugas puskesmas maupun kader kesehatan mengenai pedoman pembinaan PHBS. Selanjutnya, pelaksanaan pembinaan perlu adanya peningkatan seperti pendataan sehingga masyarakat desa akan tahu mengenai PHBS dan mau untuk melakukan praktik PHBS tersebut.
2. Aspek banyaknya aktor yang terlibat, dari sisi aktor yang terlibat sudah baik terlebih adanya keterlibatan pemerintah desa dan tokoh agama sehingga perlu dipertahankan. Untuk peran para aktor, perlu ditingkatkan sama seperti dalam aspek kepatuhan yang mana pendataan seharusnya ditingkatkan sehingga akan merata ke setiap masyarakat desa.
3. Aspek kejelasan tujuan terlihat baik. Namun, dalam kesesuaian tujuan belum dikarenakan kondisi masyarakat yang masih tidak melakukan praktik PHBS dengan semestinya terlebih diketahui bahwa jika hanya satu saja dari 10 indikator tidak terpenuhi maka sudah tergolong keluarga tidak sehat. Sehingga, dalam hal ini perlu pemberian pengertian secara berkelanjutan dari 10 indikator dari pihak puskesmas maupun kader melalui penyuluhan mendalam.

4. Aspek perkembangan dan kerumitan kebijakan, dalam perkembangan mengenai penggunaan jamban perlu ditingkatkan. Adanya deklarasi stop buang air besar sembarangan tidak sejalan dengan masih banyaknya masyarakat yang tidak menggunakan jamban sendiri. Sementara itu dalam hal kerumitan mengenai kendala pelaksanaan program, kebiasaan buruk menjadi kendala yang dominan sehingga perlu adanya tindakan tegas dari pihak pemerintah desa bisa melalui sanksi ataupun dibuat aturan tertulis.
5. Partisipasi terhadap kebijakan sudah cukup baik mengenai dukungan dari para petugas puskesmas dan kader sehingga perlu dipertahankan. Sementara itu untuk partisipasi masyarakat belum berjalan maksimal, sehingga dari petugas puskesmas atau kader di desa dapat melakukan promosi PHBS dengan hal yang unik seperti pembuatan poster, lomba mengenai indikator dalam phbs, maupun hal lain yang membuat masyarakat merasa tertarik untuk mengetahui mengenai apa itu PHBS.
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi, jika dalam komunikasi dan koordinasi antara petugas puskesmas dan kader perlu dipertahankan. Sumber daya kompetensi juga perlu dipertahankan, sementara pendanaan perlu diperhatikan sehingga dapat menunjang sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program PHBS. Sementara itu, mengenai kondisi sosial budaya sama seperti aspek kerumitan dan kendala perlu adanya tindakan tegas dari pihak pemerintah desa bisa melalui sanksi ataupun dibuat aturan tertulis